

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak negara berkembang di benua Asia yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang rendah, terutama dalam bidang pendidikan. Menurut Education For All Global Monitoring Report 2012 yang dikeluarkan oleh UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke-64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara. Data Education Development Index (EDI) Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara. Sedangkan di Asia Indonesia menempati urutan ke-65 atau masih dalam kategori pencapaian medium. (<http://www.iaincirebon.ac.id/blog/2013/03/09/393.htm>). Hal tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi suatu negara. Pendidikan merupakan standar kemajuan suatu bangsa, dengan standar pendidikan yang tinggi dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa di kancan dunia. Pendidikan telah menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting, karena pada hakekatnya merupakan usaha untuk membimbing kemampuan individu untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara utuh . Baik yang ditempuh dalam jalur formal maupun non formal.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan dan membina kemampuan peserta didik seoptimal mungkin. Salah satu langkah positif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan mengadakan penyempurnaan dalam setiap aspek pendidikan. Melalui sekolah, kemampuan individu dapat dikembangkan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Berkaitan dengan tujuan mencerdaskan bangsa tersebut fungsi sekolah sangatlah penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan meningkatkan mutu lulusan anak didik. Sebagai upaya Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), harus dilaksanakan proses pembelajaran yang efisien. Efektif tidaknya proses pembelajaran di sekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama. Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah pertama, mata pelajaran ekonomi diberikan sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sedangkan pada tingkat pendidikan menengah atas, mata pelajaran ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.

Kabupaten Lampung Tengah (Lamteng) di Provinsi Lampung terdiri dari 134 Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta. SMA Negeri 1 Kotagajah merupakan salah satu Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional yang berada di Kabupaten Lampung Tengah. Dimana setiap tahun ajaran baru diadakan penerimaan siswa/siswi baru melalui ujian seleksi baik ujian tertulis maupun wawancara. Siswa/siswi yang terseleksi tersebut kemudian dilakukan tes *Intelligence Quotient* (IQ) untuk mengetahui tingkat kecerdasan masing-masing siswa sebelum akhirnya ditempatkan dimasing-masing kelas.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah konsep diri. Pandangan konsep diri dibagi menjadi 3, yaitu *brain, beauty, dan behaviour*. *Brain* (Intelegensia) yaitu memiliki kecerdasan, memiliki ilmu pengetahuan dan mandiri. *Beauty* meliputi pandai merawat diri, bersih, cantik dan berpenampilan rapi. Sedangkan *behaviour* yaitu percaya kepada Tuhan YME, berkepribadian luhur, memiliki hidup dan kepedulian terhadap sesama. ([journal.amikom.ac.id/index.php/Koma/article/download/2877/667](http://journal.amikom.ac.id/index.php/Koma/article/download/2877/667)). Dilihat dari pandangan konsep diri *Brain*, konsep diri siswa masih terbilang cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kecerdasan seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja) dan EC (English Club) hanya sebanyak 25 siswa atau 33,78%. Konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila seorang siswa cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat siswa tersebut menuju kesuksesan. Sebaliknya jika ia berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya yang akan berdampak pada hasil belajarnya kelak. Konsep diri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang dan berdampak pada hasil belajar.

*Intelligence Quotient* (IQ) ialah istilah kecerdasan manusia dalam kemampuan untuk menalar, perencanaan sesuatu, kemampuan memecahkan masalah, belajar, memahaman gagasan, berfikir, penggunaan bahasa dan lainnya.. Anggapan awal bahwa IQ adalah kemampuan bawaan lahir yang mutlak dan tak dapat berubah adalah salah, karena penelitian modern membuktikan bahwa kemampuan IQ dapat meningkat dari proses belajar. Skor normal *Intelligence Quotient* (IQ) adalah 90 – 109 dan sebanyak 25,68 % siswa di SMA Negeri 1 Kotagajah ini masih di bawah skor normal. Sehubungan dengan belajar, IQ juga merupakan komponen yang dapat membedakan kemampuan siswa. Siswa yang memiliki IQ tinggi biasanya akan mudah menerima materi pelajaran sehingga peluang untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik akan lebih mudah.

Styron dan Nyman (2008:2) menjelaskan iklim sekolah adalah komponen penting untuk mewujudkan sekolah menengah yang efektif. Keseluruhan iklim sekolah dapat ditingkatkan oleh sikap dan perilaku positif dari para siswa dan guru. Iklim sekolah berkaitan dengan lingkungan yang produktif dan kondusif untuk belajar siswa dengan suasana yang mengutamakan kerjasama, kepercayaan, kesetiaan, keterbukaan, bangga, dan komitmen. Iklim sekolah juga berkaitan dengan prestasi akademik, moral fakultas, dan perilaku siswa. Iklim sekolah menengah yang optimal adalah iklim sekolah yang responsif terhadap perkembangan kebutuhan setiap siswa, merangsang pertumbuhan pribadi dan akademik. Dilihat dari suasana kelas, kurang lebih 67% siswa yang tidak fokus terhadap penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas sehingga proses belajar mengajar kurang optimal. Iklim sekolah yang dimaksud disini adalah terjadinya keseimbangan yang optimal dalam kondisi

belajar mengajar (KBM) sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan maksimal. Iklim sekolah yang kurang nyaman akan berdampak terutama pada guru dan siswa. Guru akan menjadi kurang semangat untuk datang memberikan pelajaran, begitupun dengan siswa. Oleh sebab itu, harus diciptakan iklim sekolah yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan optimal.

Kompetensi guru yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Persepsi siswa akan muncul setelah mengamati, melihat, dan merasakan kompetensi yang dimiliki guru yang mengajarnya. Untuk menjadi seorang guru yang profesional maka guru tersebut hendaknya menguasai kompetensi yang menjadi dasar dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki kompetensi mengajar akan lebih mampu menciptakan lingkungan kelas yang tenang dan guru juga akan mampu mengelola kelasnya sehingga terciptanya suasana yang kondusif. Secara kognitif, guru harus memiliki pengetahuan yang optimal. Secara afektif, guru harus profesional agar siswa tidak terbebani dalam proses belajar mengajar. Secara psikomotorik, guru hendaknya memiliki keterampilan mengajar yang banyak dan menguasai metode mengajar agar siswa tidak jenuh belajar. Misalnya dengan menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM). Berdasarkan penelitian kurang lebih 33% guru di SMA Negeri 1 Kotagajah sudah menerapkan pembelajaran ini sementara sisanya 67% masih belum menerapkannya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah tahun pelajaran 2012/2013 dan keterangan dari guru bidang studi

Ekonomi mengenai hasil ujian MID Semester yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah umumnya kurang optimal. Sebagai bukti berikut disajikan hasil ujian MID Semester Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah tahun pelajaran 2012/2013.

**Tabel 1. Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013**

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	<75	≥ 75		
X IPS 1	15	10	25	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
X IPS 2	18	6	24	
X IPS 3	16	11	25	
Jumlah	49	27	74	
Persentase (%)	66,22	36,49	100	

*Sumber : Guru Bidang Studi Ekonomi Kelas X*

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil MID semester siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 sebanyak 27 siswa dari 74 siswa atau sebanyak 36,49% artinya hanya sebesar 36,49% siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 49 siswa dari 74 siswa atau sebanyak 66,22% yang belum mencapai daya serap materi. Kenyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun 2012/2013 sangat rendah.

M. Surya dalam <http://m-miftah-arief.blogspot.com> mengemukakan pandangannya dalam menyikapi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis atau jasmani individu, baik yang bersifat bawaan/hereditas maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur badan dan sebagainya. Faktor

internal lain yaitu faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri dari faktor intelektual (faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat serta faktor actual yaitu kecakapan yang nyata, seperti prestasi). Faktor psikologis lain yaitu faktor non intelektual yaitu komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi sosial, lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat, budaya, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor lingkungan fisik contohnya fasilitas belajar di rumah, di sekolah, iklim dan faktor spiritual serta lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah **"PENGARUH KONSEP DIRI, *INTELLIGENCE QUOTIENT* (IQ), IKLIM SEKOLAH, DAN PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013"**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Konsep diri yang masih rendah terlihat dari banyaknya siswa yang kurang percaya diri sehingga timbulnya budaya mencontek.
3. Aktivitas belajar di kelas masih belum optimal.
4. Iklim sekolah yang tidak kondusif dan kurang nyaman.

5. Masih negatif persepsi siswa tentang kompetensi guru sehingga hasil belajar kurang maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian sangatlah penting, hal ini dikarenakan agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah sehingga kesalahan yang terjadi dapat diminimalisir. Penelitian yang dilakukan hanya membahas pengaruh konsep diri, pada hasil belajar, *Intelligence Quotient* (IQ), iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh yang positif konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh yang positif *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh yang positif iklim sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013?



4. Apakah ada pengaruh yang positif persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013?
5. Apakah ada pengaruh yang positif konsep diri, *Intelligence Quotient* (IQ), iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Melakukan penelitian perlu adanya tujuan agar penelitian tersebut lebih terarah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif konsep diri terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013?
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif *Intelligence Quotient* (IQ) terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013?
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif iklim sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013?
4. Untuk mengetahui pengaruh yang positif persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013?

5. Untuk mengetahui pengaruh yang positif konsep diri, *Intelligence Quotient* (IQ), iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS semester genap SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2012/2013?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Sangat penting bagi siswa dalam membentuk pribadi yang mandiri berkaitan dengan konsep diri, *Intelligence Quotient*, iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru sehingga menjadi manusia yang berkarakter.
  - b. Sangat penting bagi guru dalam menambah wawasan tentang kajian konsep diri, *Intelligence Quotient* (IQ), iklim sekolah, dan persepsi siswa tentang kompetensi guru dalam rangka membentuk pribadi siswa yang mandiri dan berkarakter.
2. Secara praktis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada kepala SMA Negeri 1 Kotagajah dan para guru dalam usaha membentuk siswa yang berkarakter dan berbudi luhur serta usaha menciptakan iklim sekolah yang nyaman yang berdampak pada tercapainya hasil belajar siswa yang diharapkan.

- b. Memberikan sumbangan bagi siswa untuk menanamkan konsep 3B yaitu *brain, beauty, dan behaviour*.
- c. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

### **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini tentunya ada batasan yang menjadi pedoman, sehingga ruang lingkup penelitian ini mencakup:

#### 1. Ruang Lingkup Permasalahan

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah konsep diri, *Intelligence Quotient (IQ)*, iklim sekolah, persepsi siswa tentang kompetensi guru dan hasil belajar.

#### 2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kotagajah.

#### 3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah.

#### 4. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2012/2013.